BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah yang dilakukan umat muslim dari tahun ke tahun terus berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, baik yang dilakukan secara individual, kelompok, bahkan organisasi keagamaan. Salah satu kelompok keagamaan yang aktif melaksanakan dakwah hingga sekarang dengan berbagai cabang dan gerakannya yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan dunia adalah gerakan dakwah Jamaah Tabligh, termasuk gerakan dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong.

Kabupaten Tabalong merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki luas wilayah 323,34 km^2 (10,61% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan), dan terletak di bagian paling utara provinsi Kalimantan selatan.

Secara geografis Kabupaten Tabalong terletak pada posisi antara 115^o54 – 115^o28 bujur timur dan 1^o11-2^o15 lintang selatan, secara administrasi pemerintahan, Kabupaten Tabalong berpenduduk sekitar 218.954 jiwa (hasil sensus penduduk indonesia 2010), Mayoritas penduduknya beragama Islam, yang terbagi dalam 12 kecamatan dan 131 desa, seperti Kecamatan Tanjung, Banua Lawas, Muara Harus, Murung Pudak, Muara Uya, Pugaan, Kelua, Tanta dan Lain-lain.

Masyarakat Tabalong merupakan masyarakat yang relegius dan edukatif, hal itu dapat dilihat dari segi pendidikan dan sosial keagamaan, dari segi pendidikan, Masyarakat Tabalong tergolong banyak yang menyekolahkan anaknya mulai dari TK, SD/ MI, SLTP/ MTs, SMA/ MA, Pondok Pesantren, bahkan sampai ke pergururan tinggi. Selain itu kualitas lembaga pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dilihat dari sosial keagamaan masyarakat Kabupaten Tabalong tergolong masyarakat yang taat beragama. Namun, seiring dengan terbukanya daerah ini sebagai salah satu daerah pertambangan mengakibatkan cepatnya pertambahan penduduk, terutama yang datang dari luar daerah, sehingga pengamalan agama dan ketaatannya menjadi berkurang, dan tidak hanya agama Islam yang berkembang tetapi juga agama yang lain.

Perkembangan penduduk yang pesat, pertumbuhan lembaga-lembaga agama, dan berbagai faktor lainnya, memicu berbagai aktivitas penting dalam rangka membina kehidupan masyarakat, terutama aktivitas dakwah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh adalah sebuah gerakan atau Jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk aktivitas dakwah.[1]

[1]Rahmat, "Jamaah tabligh", (Publish, 17 Februari 2010; Akses, 03 Mei 2012), http://blog.re.or.id/jama-ah-tabligh.htm.

Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan dakwah Islam internasional yang pertama kali muncul di India. Gerakan ini didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas pada tahun 1920-an. Maulana Muhammad Ilyas adalah seorang Ulama yang lahir di desa Kandahlah, Sharnapur India.

Gerakan dakwah Jamaah Tabligh ini memiliki fokus pada penyampaian (tabligh) keutaman-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Gerakan Jamaah Tabligh ini memiliki beberapa prinsip dalam melaksanakan strategi dakwah yaitu kalimat syahadat sebagai sebuah keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, ilmu dan dzikir, Ikhlas, dakwah dan tabligh, yang mereka sebut sebagai enam sifat sahabat.

Kelompok dakwah ini telah berhasil bahkan bisa dikatakan paling berhasil diantara kelompok maupun organisasi yang ada di dunia sekalipun. Hal ini bisa dibuktikan dengan pertemuan yang dilakukan setiap tahun oleh Jamaah Tabligh dan berhasil mengumpulkan anggotanya lebih dari 6.000 orang untuk wilayah Kalimantan.

Berdasarkan cerita masyarakat yang telah aktif tergabung dalam Jamaah Tabligh, dia menceritakan bahwa masjid At-Taqwa di Lombok Nusa Tenggara Barat dihadiri 3.000 orang dalam setiap malam jumat dan ini terjadi dalam setiap minggu, yang lebih mencengangkan lagi markas besar Nizzamudin di India setiap harinya menampung 20.000 orang lebih.

Menurut beberapa pengikut gerakan dakwah ini, Jamaah Tabligh telah ada di Indonesia sejak tahun 1952, namun baru berkembang di Indonesia pada tahun 1974 dan berkembang di Kalimantan Selatan, mulanya di Kota Banjarmasin sejak tahun 1980-an. Keberadaan Jamaah Tabligh ini sangat nampak terlihat, hal itu terbukti dengan banyaknya pengikut gerakan Jamaah Tabligh di masjid Al-Ihsan Banjarmasin, dan pada waktu malam jumat masjid tersebut di penuhi oleh pengikut-pengikutnya.

Mulai dari Kota Banjarmasin, gerakan Jamaah Tabligh kemudian menyebar keberbagai Kota dan Kabupaten, termasuk di Kabupaten Tabalong. Dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong juga tidak kalahnya dengan dakwah di kota Banjarmasin, hal itu dapat terlihat dari setiap perkampungan, ada banyak sekali masyarakat yang ikut serta dalam aktivitas dakwah Jamaah Tabligh, baik itu dari kalangan pemudanya ataupun dari kalangan orang Tuanya. Kehadiran Jamaah Tabligh pun dirasa telah memberikan manfaat terhadap perkembangan, pengamalan agama, dan dakwah Islam di Kabupaten Tabalong.

Di sisi lain dakwah Jamaah Tabligh ini oleh sebagian kalangan dianggap bertentangan dengan kebiasaan umum di masyarakat Islam, seperti mengetuk rumah penduduk untuk bersilaturrahmi, mengajak masyarakat untuk menghidupkan amalan masjid, membentuk majlis dan lain sebagainya. Karena itu, ada yang pro dan ada pula yang kontra terhadap model strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Dakwah bagi Jamaah Tabligh adalah gerakan umat muslim untuk menyampaikan pentingnya ajaran Islam, pentingnya agama di dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya iman, pentingnya mengamalkan sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya saling mengingatkan antara sesama umat manusia, karena itu menjadi suatu kelaziman bagi mereka untuk mengikuti program *khuruj* dalam rangka membina diri.

Khuruj adalah meluangkan waktu secara total untuk berdakwah dengan menggunakan harta dan diri, meningkatkan kualitas diri sambil mengajak umat muslim lainnya untuk bergabung secara sukarela. Mereka bergerak dari satu tempat ke tempat lain menjalin silaturrahmi untuk berdakwah dari masjid ke masjid.[2] *Khuruj* bagi Jamaah Tabligh adalah bagian penting dalam pelaksanaan dakwah.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang strategi yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam mendakwahkan Islam di Kabupaten Tabalong. Laporan hasil penelitian ini akan penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **"STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI KABUPATEN TABALONG".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah Jamaah Tabligh di kabupaten Tabalong?

[2]An Nadhr, M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah* (Bandung: Pustaka Al Ishalah) h. 318-319.

2. Metode dan materi apa yang digunakan Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah di Kabupaten Tabalong?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini maka penulis membuat definisi operasional dan lingkup pembahasan sebagai berkut:

1. Strategi adalah segala sesuatu yang dilakukan berhubungan dengan perencanaan yang cermat, siasat, atau taktik untuk menjapai sasaran atau tujuan khusus. Strategi yang dimaksud disini yaitu strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam kegiatan dakwah di Kabupaten Tabalong.
2. Dakwah adalah segala usaha atau aktivitas yang dilakukan manusia baik itu dengan lisan ataupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak manusia lainnya untuk mentaati perintah Allah SWT, dakwah yang dimaksud disini yakni dakwah Jamaah Tabligh pada saat mereka melakukan kegiatan dakwah di kabupaten Tabalong tersebut.
3. Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud Jamaah Tabligh dalam penelitian ini adalah Jamaah Tabligh yang melaksanakan aktivitas atau kegiatan dakwah di Kabupaten Tabalong.

4. Banyak hal yang dibahas dalam dakwahnya Jamaah Tabligh baik itu dakwah secara nasional ataupun internasional, namun agar skripsi ini terarah maka penulis perlu membuat batasan masalah yakni dengan menekankan Strategi dakwah Jamaah Tabligh yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, yang meliputi tentang Strategi, serta metode dan materi dakwah Jamaah Tabligh.

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah karena:

1. Dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam dan hal tersebut tidak mungkin akan efektif kalau tidak memahami strategi berdakwah.
2. Banyaknya orang yang bergabung dalam Jamaah Tabligh, sehingga penulis ingin mengkaji lebih mendalam terdahap dakwah Jamaah Tabligh.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalah yang dibahas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menggambarkan secara detail tentang bentuk-bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.
2. Mengetahui metode dan materi yang digunakan dalam penyebaran dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh .

F. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Manfaat Akademis

Kajian tentang strategi dakwah Jamaah Tabligh ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dakwah dewasa ini, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sehingga bisa mengemban dan melakukan penelitian lanjutan mengenai dakwah Jamaah Tabligh sehingga hal ini akan memberi sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan dakwah yang aktual.

b. Manfaat Praktis

Semoga dalam penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan dalam berdakwah tentang bagaimana umat menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, yang di dalamnya berisikan pengertian strategi dakwah, tujuan dakwah, hukum berdakwah, Asas-asas dakwah, dan unsur-unsur dakwah.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari Jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, dan saran-saran.